

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan lainnya yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju, perusahaan tersebut memerlukan perlengkapan ataupun peralatan yaitu salah satunya aset tetap. Setiap perusahaan juga pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat penting dan sangat besar di dalam suatu perusahaan.

Perusahaan wajib menyajikan aset tetap untuk dilaporkan didalam suatu laporan keuangan sebagai suatu informasi bagi pihak yang berkepentingan. Aset tetap juga salah satu jenis aset yang jumlahnya relatif besar. Untuk itu perlu dilakukannya akuntansi yang tepat dan akurat, agar aset tetap dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Jika terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, maka akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan itu sendiri dan menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Aset secara umum merupakan sumber daya ekonomi dan kekayaan atau barang yang mempunyai nilai ekonomis atau nilai tukar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, organisasi, badan usaha atau individu. Aset tersebut diperoleh dari peristiwa di masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa mendatang. Ada beberapa cara dalam memperoleh aset yaitu dengan cara di produksi atau di bangun sendiri, bisa didapat dengan dibeli.

Aset dalam pengertian hukum yaitu benda yang terdiri dari benda bergerak dan benda yang tidak bergerak baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang mencakup didalam aset kekayaan suatu perusahaan, organisasi, badan usaha, atau individu. Aset tetap merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan didapat. Aset tetap digolongkan menjadi aset berwujud (*tangible fixed asset*) dan aset tak berwujud (*intangible fixed asset*). Aset tetap berwujud meliputi bentuk kekayaan yang digunakan perusahaan secara permanen atau jangka panjang. Yang termasuk dalam aset tetap yaitu tanah, bangunan atau gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dimiliki atau digunakan untuk aktivitas kegiatan perusahaan tersebut. Bangunan atau gedung adalah bangunan-bangunan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan tersebut. Kendaraan adalah alat yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah alat yang digunakan untuk pengolah barang yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Alat-alat perkantoran adalah perangkat atau perabot perusahaan yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan perlu mengeluarkan biaya atau disebut juga dengan harga perolehan. Harga perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atau utang yang muncul sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Harga perolehan aset tetap bagi perusahaan sebagai sumber yang bernilai ekonomis dan manfaatnya akan dinikmati secara bertahap dalam kegiatan

untuk memperoleh suatu pendapatan. Oleh sebab itu, bagian dari perolehan aset tetap tersebut dialokasikan ke periode dimana penghasilan dari penggunaan aset tetap tersebut direalisasikan.

Proses alokasi harga perolehan aset tetap secara periodik ini harus dilakukan karena ada kecenderungan semakin berkurangnya kemampuan aset tetap dalam memberikan jasa selama umur ekonomis yang dinamakan penyusutan. Masalah utama didalam akuntansi aset tetap yaitu penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan pengakuan aset tetap didalam suatu laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi. Aset tetap yang digunakan ada kalanya diberhentikan penggunaannya hal ini disebabkan karena beberapa keadaan dan alasan tertentu, diantaranya yaitu penjualan aset tetap, pertukaran aset tetap lainnya, atau berakhirnya masa manfaat aset tetap tersebut sehingga perlu diganti dengan aset tetap yang baru.

Aset tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bangkalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Agar kegiatan suatu perusahaan tersebut berjalan lancar, maka dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan dan kelengkapan halaman, bangunan saluran air, instalasi dan mesin yang harganya relatif tinggi. Sehingga memiliki peranan yang sangat penting bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bangkalan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat bangkalan melalui penyelenggara dibidang produk transmisi dan distribusi air minum, sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat. Perusahaan Daerah

Air Minum (PDAM) Kota Bangkalan merupakan salah satu unit Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum, didirikan dengan tujuan melaksanakan pelayanan air minum yang sangat baik guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota bangkalan dan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Penelitian terdahulu Trio (2013) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan akuntansinya yang berpedoman pada Kebijakan Akuntansi bahwa ada beberapa prinsipnya yang sudah mendekati PSAK No. 16, Penilaian atau pengukur aset tetap pada perusahaan ini sudah sesuai kebijakan perusahaan tetapi ada beberapa yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16, sedangkan pengakuan aset tetap pada perusahaan ini sesuai dengan PSAK No. 16. Dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan tersebut tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, namun pada pengungkapan ada beberapa informasi yang tidak jelas diungkapkan dalam laporan keuangan

Fatmawaty (2016) menyatakan bahwa dalam penerapannya perusahaan ini sudah berpedoman pada SAK ETAP, akan tetapi dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15 seperti pada pengukuran awal perusahaan ini memasukkan unsur bunga dan biaya angsuran ini menyebabkan nilai aset tetap dan beban penyusutan lebih tinggi. Selain itu penyusutan, pengeluaran, serta pengungkapan aset tetap peralatan proyek telah sesuai dengan SAK ETAP bab 15. Pada pelepasan aset dan penyajian aset belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15, karena dalam pelepasan aset perusahaan ini tidak mengakui adanya kearugian

yang timbul dari penghentian aset tetap dan penyajian aset tidak dicatat terpisah menurut kelas aset.

Berdasarkan penelitian terahulu yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Trio (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan akuntansinya sudah berpedoman pada Kebijakan Akuntansi dan prinsipnya sudah mendekati PSAK No 16. Sedangkan Fatmawati (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam penerapannya sudah berpedoman pada SAK ETAP bab 15, akan tetapi dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan”

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian dalam batasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus pada topik dan tidak menyimpang dari sasaran. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan akuntansi aset tetap pada PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan yaitu pengakuan, pengukuran, dan penyusutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PDAM Sumber Pocong sudah sesuai dengan PSAK No.16?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap pada PDAM sesuai dengan PSAK No 16.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dipisahkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmu yang lebih luas mengenai penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang menguntungkan bagi PDAM Sumber Pocong untuk penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.16.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian yang sama berikutnya.